

**Pemberdayaan Industri Rumahan Dusun Tunggu
Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**
(*Empowerment of Tunggu Hamlet Home Industries Kayangan Village,
Diwek District, Jombang Regency*)

Umi Rofiatin¹, Agnes Quartina Pudjiastuti², Suhudi³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Malang,

²Program Studi Ekonomi Pertanian, Sekolah Pascasarjana, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Malang,

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Malang,

ARTICLE INFO

Article history

Received : 26 November 2023

Revised : 27 December 2023

Accepted : 30 December 2023

DOI :

<https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5508>

Keywords :

*food; home industry; onde –
onde; purple sweet potato*

***e-mail corresponding author :**

umi.rof@gmail.com

ABSTRAK

Industri rumahan olahan pangan yang berskala rumah tangga (usaha kecil) sering mengalami berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Umumnya mereka memiliki modal yang kecil, tempat usaha masih menjadi satu dengan aktivitas dalam rumah, wilayah pemasaran sangat terbatas (bersifat lokal). Karakteristik dan permasalahan ini juga ditemui di industri rumah tangga pembuatan onde-onde ubi ungu milik salah satu penduduk di Desa Kayangan, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Tujuan kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan produksi melalui bantuan berupa alat pengaduk dan peralatan proses produksi, 2) meningkatkan manajemen usaha melalui penyuluhan/pelatihan tentang pembukuan sederhana analisis biaya dan pendapatan, dan 3) memperluas wilayah pemasaran melalui penyuluhan/pelatihan tentang pemasaran online. Kegiatan yang dilaksanakan pada mitra adalah 1) memberikan bantuan alat pengaduk, beserta penyuluhan/pelatihan tentang pengoperasian dan perawatannya, 2) penyuluhan/pelatihan tentang pembukuan sederhana serta analisis biaya dan pendapatan, agar mitra dapat mengetahui keuntungan/kerugian usaha, 3) penyuluhan/pelatihan tentang teknik komunikasi pemasaran dan pemasaran online melalui *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram* Output yang dicapai adalah meningkatnya produksi sebesar 46% dan pendapatan sebesar 45,8% serta ketrampilan mitra.

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

Home-scale food processing industries (small businesses) often experience various obstacles in developing their businesses. Generally, they have small capital, the business location is still one with activities in the house, and the marketing area is very limited (local in nature). These characteristics and problems were also found in the home industry of making purple sweet potato onde-onde owned by one of the residents in Kayangan Village, Diwek District, Jombang Regency. The objectives of this activity are 1) increasing production through assistance in the form of mixers and production process equipment, 2) improving business management through counseling/training on simple bookkeeping, cost and income analysis, and 3) expanding marketing areas through counseling/training on online marketing. Activities carried out by partners are 1) assisting with mixer equipment, along with counseling/training about its operation and maintenance, 2) counseling/training about simple bookkeeping and cost and income analysis, so that partners can find out business profits/losses, 3) counseling/training about marketing communication techniques and online marketing via WhatsApp, Facebook, Instagram. The output achieved is an increase in production by 46% and income by 45.8% as well as partner skills.

Cara Mengutip : Rofiatin, U., Pudjiastuti, A. Q., Suhudi, S. (2023). Pemberdayaan Industri Rumahan Dusun Tunggu Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 7(2), 166-178.

doi: <https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5508>

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) persinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional. Pada tahun 2022, kontribusi sektor ini terhadap PDB Indonesia mencapai 6,32%. Pasca Covid-19, industri makanan dan minuman tumbuh cukup baik hingga saat ini. Seiring dengan tumbuhnya ekonomi, permintaan akan produk minuman dan makanan semakin meningkat, sehingga dapat mendorong kinerja industri ini. Dalam melakukan produksinya, industri makanan dan minuman masih sangat bergantung pada bahan baku impor. Menurut [1]; [2]; [3] ; impor yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu neraca perdagangan. Impor terjadi karena bahan baku lokal belum mampu memenuhi kebutuhan lokal [4].

Pasca Pandemi Covid 19 ini industri makanan dan minuman mulai mengalami peningkatan yang sangat pesat didukung dengan era industri 4.0 yang memanfaatkan layanan pesan antar makanan melalui e-commerce, aplikasi berbasis cloud, cloud kitchen dan lainnya [5], dan ini akan meningkatkan kinerja usaha [6]. Oleh karenanya, industri makanan dan minuman olahan yang menggunakan bahan baku lokal seharusnya fokus untuk dikembangkan.

Sebagian besar industri ini berupa usaha kecil atau mikro yang juga sering disebut sebagai usaha/industri rumahan. Usaha ini menghadapi permasalahan yang cukup kompleks [7] , termasuk usaha rumahan onde-onde yang menggunakan ubi ungu sebagai bahan utama. Problem tersebut biasanya mencakup kondisi sumberdaya manajemen dan investasi serta produksi [8]; [9].

Manajemen usaha pembuatan onde – onde ubi ungu belum tertata dengan baik. Meskipun sudah ada pembagian kerja, faktanya tenaga kerja masih serabutan tugasnya, belum ada pembukuan, dan belum pernah membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, pemilik/manajer belum dapat menilai atau memproyeksikan apakah usaha tersebut untung atau rugi. Bahan baku berupa ubi ungu dibeli dari pasar induk Pare setiap 3 hari sekali dengan jumlah pembelian $\pm$ 18 kg. Investasi yang ada meliputi: ruang produksi berukuran 2 x 3 meter menjadi satu dengan dapur sehingga waktu produksi sangat sempit. Alat transportasi berupa 1 buah sepeda motor digunakan untuk membeli ubi ungu, kacang hijau kupas, gula putih, tepung ketan dan wijen. Daerah pemasaran masih terbatas meliputi pesanan tetangga sekitarnya, Kecamatan Kandangan dan Ngoro, dan kadang-kadang ke Malang. Harga jual onde-onde Rp.2000,- per biji.

Kapasitas produksi usaha onde – onde relatif sedikit yaitu 480 biji per hari. Bahan baku yang diperlukan 18 kg ubi ungu dan bahan tambahan: kacang hijau kupas 3 kg, tepung ketan 3,5 kg, tepung kanji 2,5 kg, gula pasir 2,5 kg. Waktu proses pengupasan sampai pemasakan menjadi bahan setengah jadi (tinggal pemberian wijen dan penggorengan) adalah 5-6 jam. Proses pembuatan bahan kulit dan isi onde – onde memerlukan pemanasan dengan suhu tinggi supaya menghasilkan ubi dan kacang hijau

yang empuk. Saat ini, proses pemasakan menggunakan kompor dengan 2 tungku kecil dan panci dengan kapasitas hanya 10 kg. Oleh karenanya, pengukusan ubi ungu dilakukan 2 kali, kemudian baru mengukus kacang hijau. Setelah dikukus, ubi dihancurkan dalam kondisi panas dengan alat sederhana berupa bor dalam bak plastik warna hitam. Ini merupakan proses yang kurang higienis karena wadah plastik berwarna hitam yang digunakan dalam mengolah makanan dalam kondisi panas dapat mengakibatkan zat warna tersebut terdegradasi menjadi bentuk radikal yang menyebabkan penyakit. Oleh karenanya, perlu dilakukan pemberdayaan atas usaha rumahan tersebut yang bertujuan: a. Meningkatkan produksi melalui bantuan berupa alat pengaduk dan peralatan lainnya. b. Meningkatkan manajemen usaha melalui penyuluhan/ pelatihan tentang pembukuan sederhana analisis biaya dan pendapatan. dan c. Memperluas wilayah pemasaran melalui penyuluhan/ pelatihan tentang Teknik komunikasi dan pemasaran online.

2. METODE KEGIATAN

Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di Industri Rumahan Bapak Sandi Lambang Kristian Dusun Tungu RT.003 RW. 009 Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Mitra ini adalah kelompok usaha onde – onde ubi ungu dengan jumlah tenaga kerja 6 orang 4 orang bagian pemasaran 2 orang bagian produksi. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dijelaskan didalam latar belakang, meliputi : Pendidikan Masyarakat, pelatihan dan substitusi Ipteks. Berikut tahapan yang dilakukan:

A. Rencana Kegiatan

Berikut adalah tahapan kegiatan untuk program “Pemberdayaan Industri Rumahan Dusun Tungu Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Persiapan meliputi: 1. Identifikasi permasalahan mitra, 2. Pembentukan tim PKM dan pembagian tugas, 3. Studi literatur mengenai upaya meningkatkan produksi dan design alat pengaduk, pemasaran online, pembukuan sederhana dan laporan keuangan, Teknik komunikasi pemasaran
2. Tahapan Koordinasi meliputi : 1. Penyusunan waktu kegiatan, 2. Mempersiapkan rancangan alat, 3. koordinasi dengan mitra terkait hasil design alat pengaduk dan waktu kegiatan, 4. Penyusunan materi pelatihan dan pendampingan
3. Tahap Pelaksanaan dan implementasi meliputi: 1. pelaksanaan pelatihan pemasaran online dan pendampingan pemasaran online, 2. pelaksanaan penyuluhan/pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dan laporan keuangannya, 3. Pelaksanaan pelatihan tentang teknik komunikasi pemasaran dan pendampingan teknik komunikasi pemasaran pada pemilik industry dan semua tenaga kerja, 4. pemberian bantuan peralatan berupa wadah untuk proses pengadukan yang memenuhi standar *food grade*, kukusan stainless kapasitas 20 kg, kompor api seribu, baskom stainless besar, 5. Pemberian mesin pengaduk adonan kulit onde – onde ubi ungu rakitan. dan pelaksanaan uji kelayakan mesin pengaduk adonan kulit onde – onde ubi ungu.6. pelaksanaan pelatihan tentang pemakaian dan perawatan peralatan.
4. Tahap monitoring dan evaluasi meliputi : 1. Evaluasi terhadap pelatihan pemasaran online, pembukuan sederhana dan laporan keuangan, Teknik komunikasi online, 2. Analisa data yang dikumpulkan saat monitoring, 3. Penyusunan laporan hasil kegiatan.
5. Tahapan penyusunan laporan akhir meliputi: 1. penyusunan laporan akhir yang mencakup temuan, rekomendasi dan pembahasan mendalam mengenai keberhasilan program.

3. KARYA UTAMA

Berdasarkan koordinasi, pemberian bantuan alat pengaduk dan penunjang lain, serta penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bagi usaha industri rumahan onde – onde ubi ungu diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. **Pemberian Bantuan Alat pengaduk adonan kulit dan alat proses produksi onde-onde ubi ungu**



Gambar 2. Serah terima alat pengaduk dan alat proses produksi

Pemberian bantuan alat pengaduk serta alat penunjang yang meliputi wadah makanan food grade yang berbahan stainless, kompor api seribu, tempat untuk mengukus dengan kapasitas besar diberikan pada bapak Sandi Lambang Kristian sebagai pemilik dari industri pembuatan onde onde tersebut (Gambar 2).

Selanjutnya Tim PKM bersama mahasiswa, pemilik serta tenaga kerja melakukan ujicoba alat pengaduk kulit onde - onde. Tim PKM bersama dengan mitra melakukan ujicoba penggunaan alat pengaduk (Gambar 3a), uji coba diawali dengan membuka kemasan alat, selanjutnya semua bahan di masukkan pada alat yang sudah di sediakan dan langsung di proses pencampuran. Uji coba selanjutnya adalah proses pengukusan dengan menggunakan alat pengukus besar kapasitas 20 kg untuk sekali proses dan kompor api seribu (Gambar 3b).



a



b

Gambar 3. Uji coba alat pengaduk dan alat proses produksi
3a. Proses uji coba alat pengaduk; 3b. Proses pengukusan ubi ungu

b. Bimbingan dan pendampingan pemasaran online.

Pemasaran merupakan salah satu strategi pemasaran yang menggunakan media online untuk memasarkan produk serta bagaimana melihat target pasar, hal yang sangat penting dalam pengembangan suatu usaha. Pengusaha harus mengikuti trend pasar. Saat ini konsumen sudah banyak yang menggunakan berbagai aplikasi media online, untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai pemilik usaha onde – onde ubi ungu, bapak Lambang juga berharap bisa menggunakan media sosial yang sudah ada sebagai salah satu media untuk memasarkan produknya.

Kegiatan bimbingan dan sosialisasi pemasaran online di lakukan di rumah bapak Lambang, permasalahan yang mereka hadapi adalah terbatasnya wilayah pemasaran yaitu hanya di pasar Kandungan dan pasar Ngoro dan dilakukan secara offline, pemasaran dimulai pukul 05.30 WIB sampai dengan ± 11.00 WIB, karena menjemput konsumen mayoritas orang berangkat ke pasar. Pada bimbingan dan sosialisasi ini mitra diajari cara untuk memanfaatkan media social yang sudah tersedia di HP yang mereka miliki, sebagai media untuk memasarkan produk onde -onde, media yang di gunakan adalah google map, tiktok, facebook, instagram selain itu mitra juga dibantu

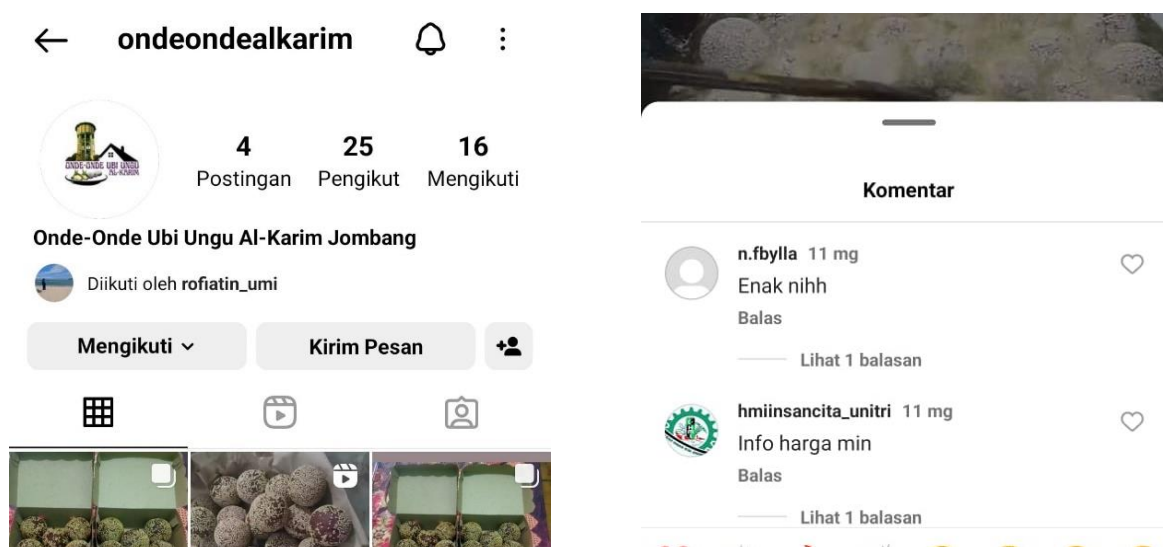
dibuatkan logo untuk produk, supaya lebih dikenal di Masyarakat. Memberi nama onde – onde ubi ungu dengan nama **AL-KARIM**. Selain itu tim pelaksana juga memberikan informasi kepada Bapak Lambang terkait pentingnya pembuatan label untuk kemasan supaya lebih dikenal dan mudah diingat. Kegiatan Bimbingan dan pendampingan pemasaran online seperti tampak pada Gambar 4.

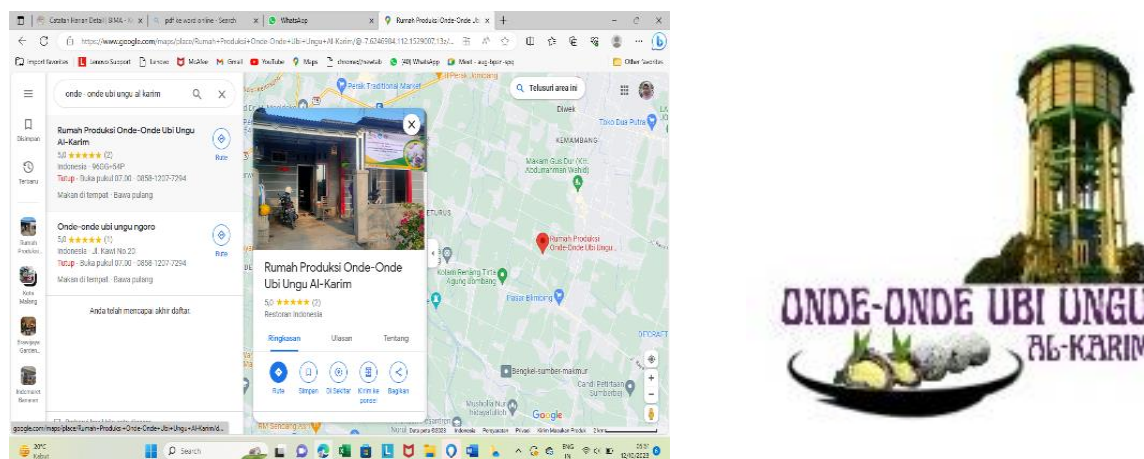


Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan Pemasaran Online

- c. Setelah kegiatan pelatihan, tim PKM juga melakukan pendampingan pemasaran online, pada kegiatan ini mitra juga diajarkan bagaimana cara untuk mengelola media sosial yang sudah dijadikan sebagai media untuk promosi produknya, membuat konten yang menarik untuk menarik pelanggan, keuntungan menggunakan media sosial dalam pemasaran, cara membuat ulasan media sosial, selalu update informasi di media sosial.

Beberapa media sosial juga sudah dibuatkan dan diaktifkan oleh tim yang sudah berkoordinasi dengan mitra. Media sosial tersebut adalah instagram, *google maps*, *facebook* dengan nama ondeonde alkarim seperti tampak pada Gambar 5.





Gambar 5. Hasil media sosial mitra dan logo

d. Penyuluhan / Pelatihan tentang Pembukuan Sederhana dan Analisis biaya dan pendapatan.

Mitra belum pernah melakukan pembukuan tentang usahanya dan belum pernah menyusun laporan keuangan sehingga belum mengetahui apakah usahanya menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. Ini urgen untuk dilakukan demi kelangsungan usahanya, terutama jika mitra ingin melakukan pengembangan usahanya melalui peningkatan investasi.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di rumah bapak Lambang selaku mitra dan di hadiri oleh semua tenaga kerja. Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan pendampingan, kegiatan dilakukan di rumah bapak Lambang. Kegiatan ini di harapkan dapat membantu mitra untuk mengetahui, apakah usaha yang sudah dijalankan selama ini layak untuk diusahakan dan perlu untuk dikembangkan lagi, Kegiatan ini mitra mengetahui biaya tetap, biaya variabel, bagaimana cara membuat laporan keuangan secara sederhana, mengetahui titik impas suatu usaha. Bapak Lambang dan tenaga kerja juga mengetahui bagaimana cara menuliskan setiap transaksi yang sudah dilakukan didalam buku kas yang diberikan oleh pihak tim PKM. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Pembukuan Sederhana dan Laporan Keuangan seperti tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan dan pendampingan

Pada gambar di atas terlihat bahwa tim sedang menjelaskan bagaimana cara untuk mengetahui dan menghitung BEP, dengan semua data transaksi yang sudah di catat oleh tim, untuk dijadikan contoh, dan mitra mengetahui bagaimana caranya menghitung yang didasarkan data tersebut.

e. Pelatihan dan Pendampingan Teknik Komunikasi Pemasaran

Kegiatan Pelatihan teknik komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh tim PKM dihadiri seluruh tenaga kerja dan bapak Lambang sebagai pemilik industri rumahan tersebut. Pada kegiatan ini tim PKM memberikan gambaran peran dari tenaga kerja, sampai dengan produksi untuk mengambil momen – momen yang baik, sebagai upaya untuk mempromosikan usaha yang sudah dijalankan, agar lebih dikenal oleh khalayak umum. Selain itu tim juga menyampaikan beberapa hal yang wajib dihindari terkait penggunaan media sosial sebagai salah satu media pemasaran secara online. Hal – hal apa saja yang harus mereka lakukan untuk mengenali pasar. Kegiatan ini juga dilanjutkan pada pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM. Pada kegiatan ini mitra langsung di ajarkan cara bagaimana cara membuat konten yang berkualitas dan ada nilai tambahnya, serta cara konsisten dalam memposting, supaya media sosial mereka lebih dikenal oleh konsumen dan sasaran pasar semakin melebar. Hal ini tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan setelah pelatihan dan Pendampingan Teknik Pemasaran

4. ULASAN KARYA

Program pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk pemilik dan tenaga kerja Onde – Onde Al- Karim berjalan sesuai dengan metode yang di rencanakan serta menjawab permasalahan yang dihadapi industri rumahan bapak Lambang. Tiga permasalahan yang dialami industri rumahan onde – onde ubi ungu milik Bapak Lambang meliputi: aspek produksi, Aspek pemasaran dan manajemen usaha. Berikut beberapa praktik yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan industri rumahan onde – onde ubi ungu Bapak Lambang.

a. Proses pengukusan ubi ungu lebih singkat

Bantuan alat pengukus dan kompor api seribu sangat bermanfaat dalam proses pengukusan ubi ungu. Kualitas bahan baku dan lama proses produksi tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkan [10]. Perbedaan waktu yang digunakan dalam proses produksi sebelum kegiatan PKM dan setelah adanya kegiatan PKM yaitu pemberian bantuan alat pengukus dan kompor api seribu.

b. Pengurangan alat produksi yang berbahaya

Wadah plastik berwarna hitam merupakan wadah yang bersumber dari daur ulang, sehingga kurang sesuai jika digunakan untuk menyimpan makanan apalagi dalam kondisi panas. Dengan penggunaan wadah *foodgrade* (berbahan *stainless steel*) sebagai tempat penyimpanan bahan baku dalam kondisi panas ataupun dingin, dapat mengurangi dampak bahaya bagi kesehatan dan lebih higienis [11].

c. Proses pengadukan adonan kulit onde – onde lebih mudah dan cepat

Proses pengadukan adonan kulit onde – onde adalah kegiatan sebelum proses penggorengan, proses pengadukan secara manual tidak bisa dilakukan oleh semua orang, beberapa tahapan yang dibutuhkan sebelum proses pengadukan, ± 15 menit ubi ungu di diamkan menunggu dingin dan baru bisa di campurkan dengan bahan lain serta air panas. Proses pencampuran membutuhkan waktu ± 10 menit dan hanya bisa dilakukan oleh tenaga laki-laki, karena berat dan harus menggunakan tangan. Dengan bantuan alat pengaduk berbahan *stainless steel* dengan kapasitas besar dapat mempercepat proses pengadukan karena ubi ungu yang sudah dihaluskan tidak perlu menunggu dingin, bisa langsung di campurkan dengan bahan lain, kegiatan pengadukan bisa dilakukan oleh semua tenaga kerja kisaran waktu hanya ± 10 menit mulai dari memasukkan sampai dengan adonan.

d. Peningkatan kapasitas produksi onde – onde

Dengan adanya bantuan alat dapat meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan produksi dapat terlihat dari jumlah kapasitas bahan baku yang di olah dan waktu yang dihasilkan dalam proses pengadukan. Hal ini sesuai dengan [12] teknologi tepat guna dapat membantu meningkatkan produktivitas produk.

e. Penyuluhan dan pendampingan

Penyuluhan dan pendampingan membantu pemilik dan tenaga kerja memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk onde – onde secara online dengan memanfaatkan media sosial yang sudah mereka miliki dan mudah dalam pengaplikasiannya. Teknologi mempunyai peran besar dalam perluasan pemasaran. Selain itu, penyuluhan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik dan tenaga kerja dalam membuat brand dan label merek dagang mereka, sehingga dapat lebih dikenal di masyarakat secara umum. Menurut [13] bentuk salah satu pemberdayaan melalui penyuluhan, pendampingan, serta pelatihan.

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Program Kemitraan Masyarakat di Industri Rumahan Onde – Onde milik Bapak Lambang mendapat respon yang sangat baik, seluruh tenaga kerja berperan aktif dalam setiap kegiatan bersama. Program ini berdampak baik dan bermanfaat untuk keberlanjutan usaha yang sudah di laksanakan. Berikut perkembangan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM.

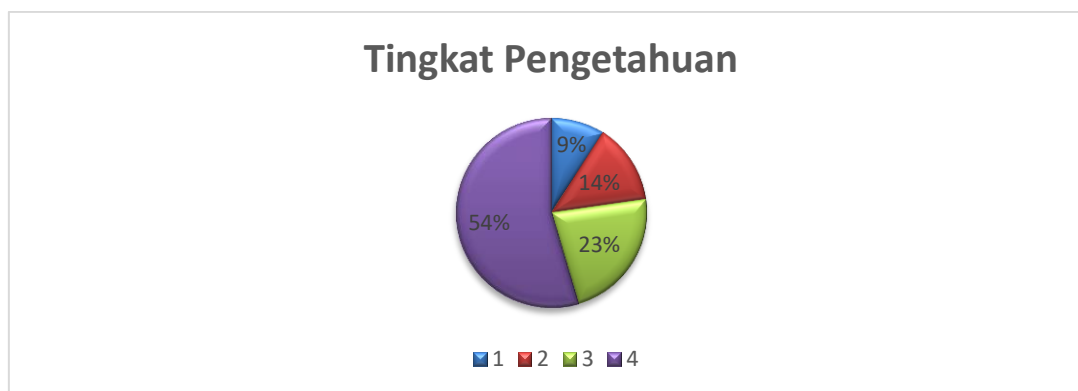
Tabel 1. Perbandingan antara sebelum dan sesudah PKM

No	Komponen	Sebelum PKM	Sesudah PKM	Keterangan
1	Luas wilayah pemasaran	Offline Ngoro, Kandangan	Offline dan Online Ngoro, Kandangan, Malang, Surabaya	Penambahan wilayah
2	Kapasitas Produksi	18 kg/ hari / produksi	23 kg/ hari / produksi	Meningkat 27,7 %
3	Omzet (rupiah)	960.000/hari	1.400.000/hari	Naik 45,8 %
4	Waktu Proses pencampuran adonan kulit onde - onde	25 menit /produksi	10 menit / produksi	Lebih cepat 15 menit
5	Pelaku Proses pengadukan adonan kulit onde-onde	Laki - laki	Semua	Lebih mudah
6	Produk Onde - Onde	480 biji /hari	700 biji / hari	Meningkat 46 %
7.	Waktu Proses Pengukusan	40 menit	20 menit	Lebih cepat 20 menit

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian bantuan alat pengaduk adonan kulit onde – onde, dan alat pengukus serta kompor api seribu berdampak terhadap efisiensi waktu dalam proses pengadukan yang semula dalam proses pengadukan memerlukan waktu 25 menit dengan hanya tenaga laki – laki saja sedangkan dengan menggunakan alat pengaduk waktu lebih cepat 15 menit dan bisa di lakukan oleh semua tenaga kerja, hal ini tentunya sangat bermanfaat terhadap kelancaran proses produksi. Selain itu kapasitas produksi mengalami peningkatan sebesar 27,7 % per hari, pendapatan juga mengalami kenaikan sebesar 45,8% dan produk yang dihasilkan juga mengalami kenaikan sebesar 46%.

Dampak dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM pada mitra dapat terlihat dengan bertambahnya luasnya wilayah pemasaran yang dialami oleh mitra, yang sebelumnya hanya dipasarkan secara offline (Ngoro dan Kandangan) namun sekarang sudah merambah pada pemasaran online yang berdampak pada penambahan wilayah pemasaran yaitu Ngoro, Kandangan, Malang, Surabaya.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pemilik dan tenaga kerja, karena dengan penyuluhan dan pendampingan tentang pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan, pembuatan label usahanya, pembuatan logo usaha dengan harapan lebih di kenal dan selalu diingat oleh konsumen, pembuatan media sosial sebagai media pemasaran online. Hal ini disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja

Pada Gambar 8 tampak pengetahuan tenaga kerja yang dimulai dengan bulan pertama masih 9% bulan ini sebelum dilakukan penyuluhan maupun pendampingan oleh Tim PKM mereka hanya melakukan pemasaran secara offline saja mereka hanya menunggu konsumen yang berangkat ke pasar dan yang langsung datang. Bulan ke dua Tim PKM bersama mitra mulai melakukan penyuluhan dan pendampingan, hal ini berdampak pada tingkat pengetahuan naik menjadi 14% tenaga kerja sudah mulai mengetahui bagaimana caranya memasarkan produknya secara online melalui penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM, mereka sudah bisa menggunakan Instagram, facebook yang sudah dimiliki untuk berjualan dengan harapan bisa menambah wilayah pemasaran. Bulan ketiga Penyuluhan dan pendampingan secara intensif senantiasa dilakukan oleh Tim PKM pada bapak Lambang selaku pemilik dan tenaga kerja yang menjadikan tingkat pengetahuan naik 23% mereka mulai bisa mengetahui bagaimana cara menghitung *Break Event Point*, bagaimana caranya menyusun laporan keuangan meskipun secara sederhana, dan bulan ke empat tingkat pengetahuan tenaga kerja juga semakin meningkat sebesar 54% tenaga kerja serta pemilik bersama Tim PKM membuat logo usaha dan pembuatan label dalam kemasan produk supaya lebih dikenal oleh masyarakat dan senantiasa menjaga kualitas dari produk tersebut. Bapak Lambang selaku pemilik dari industri Rumahan berharap masih ada keberlanjutan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM secara insidental ketika program sudah berakhir dan bisa dilanjutkan pada program yang lain.

6. KESIMPULAN

Pemberian bantuan alat pengaduk adonan kulit onde – onde, wadah *foodgrade*, alat pengukus kapasitas besar dan kompor api seribu mengatasi permasalahan proses produksi industri rumahan onde – onde ubi ungu bapak Lambang, proses pengukusan lebih cepat 20 menit, pencampuran adonan kulit juga lebih cepat 15 menit dan dapat dilakukan oleh semua tenaga kerja, kapasitas produksi lebih besar 27,7 %, produk yang dihasilkan lebih besar 46%, yang berdampak pada peningkatan pendapatan 45,8% industri rumahan onde – onde ubi ungu milik bapak Lambang. Penyuluhan dan pendampingan pemasaran online, pembukuan sederhana dan analisis biaya dan pendapatan serta teknik komunikasi pemasaran meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik dan tenaga kerja sebesar

sebesar 91%. Hasil dari kegiatan PKM industri rumahan onde – onde ubi ungu baik pemilik maupun tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi, perluasan wilayah pemasaran baik online maupun offline, pemilik dapat melihat keuntungan dari kegiatan produksi onde – onde dan dapat melakukan diversifikasi produk onde – onde ubi ungu agar lebih tahan lama.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses kegiatan PKM ini antara lain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMDIKBUD-RISTEK) yang telah mendanai kegiatan ini, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (LPPMI) Universitas Tribhuwana Tungadewi, serta mitra industri rumahan onde – onde ubi ungu dusun Tunggu Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Q. Pudjiastuti, “Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Sebagai Akibat Penghapusan Tarif Impor Gula,” *Agriekonomika*, vol. 3, no. 2, pp. 106–116, 2014.
- [2] A. Q. Pudjiastuti and E. Kembauw, “Sugar Price Policy and Indonesia’s Trade Balance,” *J. Adv. Res. Law Econ.*, vol. 8, no. 8, 2018, doi: 10.14505/jarle.v8.8(30).26.
- [3] A. Q. Pudjiastuti, R. Anindita, N. Hanani, and D. Kaluge, “Changes Effect of Sugar Import Tariff in Indonesia,” *Russ. J. Agric. Socio-Economic Sci.*, vol. 3, no. 15, pp. 31–38, 2013, doi: 10.18334/np3499.
- [4] R. P. Amanda and I. Buchori, “Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliori,” *Tek. PWK (Perencanaan Wil. Kota)*, vol. 4, no. 4, pp. 553–564, 2015.
- [5] S. F. Lianis, T. Belinda, T. W. Anastasia, & F. Agustin. “Strategi Menghadapi Perkembangan Industri Makanan Dan Minuman Dalam Bisnis Internasional”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 5(1), 39–47, 2023.
- [6] A. S. Nasution, D. N. Hasibuan, W. M. Dalimunthe, & P. R. Silalahi, “Peningkatan Kinerja Industri Makanan dan Minuman Melalui Transformasi Digital di Indonesia.” *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 165–176, 2022. [doi: 10.30640/trending.v1i1.493](https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.493)
- [7] A. Q. Pudjiastuti, Nurhajati, W.T. Hardianto, & G. D. Pandulu. “Determinants of Small Business Competitiveness in Indonesia Studies in Centre of Tempeh Industry in Malang City” *Advances in Environmental Biology*, 10(9), 186–193. 2016.
- [8] A. A. Al-Zahrani & A. A. Almazari.” The Impact of Affective Human Resources Management Practices on the Financial Performance of the Saudi Banks” *Review of Integrative Business & Economics Research*, 3(1), 346–356, 2014

- [9] A. Fatchiya, S. Amanah, & T. Sadewo. “ Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Pengolah Ikan Tradisional” di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 239, 2019. [doi: 10.15578/jsekp.v14i2.7086](https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.7086)
- [10] D. Hilary and I. Wibowo. "Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 9.1, 19-26, 2021.
- [11] N. Karuniastuti.. "Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan." *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 3.1, 2013.
- [12] K. Mubarak, K. Umam, Fahrurrozi, M. N. Izzudin, M. Subhan, Fitriyah, S. R. E S, A. N. Hidayati. "Teknologi Tepat Guna dan Inovasi Produk untuk meningkatkan Produktivitas dan Nilai Jual Ikan Lele di Desa Gili Anyar Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 2.2 53-61, 2021
- [13] N. S. Tokan, R. E. Mulyawan, and U. Rofiatin. "Pola Pemberdayaan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Terhadap Petani." *Buana Sains* 21.2 45-5,. 2021